

The Application of Reward and Punishment Methods to Improve Learning Motivation in Mathematics of Third Grade Students In Cigorowong 1 Elementary School

Resha Zahrotun Nisa

SDN 1 Cigorowong
reshawong1@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

The problem in this research is motivation to learn mathematics in class III students at SDN 1 Cigorowong is not good. The purpose of this research is to increase students' learning motivation through the Reward & Punishment method. This research approach is a qualitative approach with the type of Classroom Action Research. This research consisted of 3 stages, namely the pre-action stage, cycle I stage, and cycle II stage. The subjects of this study consisted of 19 class III students at SDN 1 Cigorowong which consisted of 10 male students and 9 female students. The conclusion in this study is that the application of the Reward & Punishment method can increase the motivation to learn mathematics in class III students at SDN 1 Cigorowong

Keywords: *Learning Motivation, Reward & Punishment, Mathematics Learning*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar matematika peserta didik kelas III SDN Cigorowong I dipandang kurang baik. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode Reward & Punishment. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, yakni tahap pra tindakan, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Subjek penelitian ini terdiri dari 19 peserta didik kelas III di SDN 1 Cigorowong dimana terdiri dari 10 peserta didik laki laki dan 9 peserta didik perempuan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengaplikasian metode Reward & Punishment dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDN 1 Cigorowong.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Reward & Punishment, Pembelajaran Matematika*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan sebagai proses memanusiakan manusia. Proses utama dalam pendidikan adalah kegiatan dimana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan tersebut, peserta didik akan melakukan upaya belajar yang mana menurut Vernon S Gerlach dan Donald P. Ely dalam bukunya *Teaching and Media A systematic Approach* yang dikutip dari Arsyad (2011:3) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dipandang sebagai sosok yang berperan penting daripada keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuannya. Menekuni profesi sebagai seorang pendidik tentu perlu memiliki kompetensi yang mampu mengantarkan peserta didiknya untuk tumbuh dan berkembang. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi dari peserta didik untuk belajar.

Menurut Uno (Dalam Fazli A, 2018 : 33), "Motivasi merupakan rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengubah tingkah laku tertentu agar mampu menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya". Sementara itu, Emda A (2017 ; 175) menjelaskan bahwa "Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu"

Berdasarkan kedua kutipan tersebut, dapat dimaknai bahwa salah satu faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran salah satunya dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Seringkali peserta didik dianggap kurang berprestasi bukan karena kemampuannya yang kurang, melainkan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga dia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan memiliki motivasi belajar, diharapkan peserta didik dapat menegluarkan berbagai macam potensi dalam dirinya sehingga membuat peserta didik akan jauh lebih berkembang dalam kegiatan pembelajaran.

Keller (dalam Suharni dkk, 2018 : 139) menjelaskan motivasi belajar dapat diamati berdasarkan indikator berikut: 1). Minat siswa terhadap pelajaran. 2). Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran 3). Tingkat partisipasi siswa terhadap pembelajaran. Merujuk pada indikator tersebut, ditemukan temuan bahwa peserta didik kelas III di SDN 1 Cigorowong dianggap memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal tersebut terlihat dari kondisi lingkungan belajar dimana peserta didik sulit konsentrasi dalam pembelajaran, tidak menunjukkan minat serta kemauan untuk belajar, dan kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas, terlebih pada pembelajaran matematika. Maryam (Dalam Haris, 2021 : 136) menjelaskan "Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih siswa untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur dan sistematis. Pola pikir yang perlu dimiliki siswa sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari akan dapat membantu manusia dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dalam berbagai kebutuhan." Selaras dengan pendapat tersebut Yayuk (2019) menyatakan bahwa "Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan penggunaan nalar atau kemampuan berpikir seseorang secara logika dan pikiran logis, kritis analitis dan sistematis". Dengan dua pendapat tersebut, tentunya kita dapat memaknai peran penting pembelajaran matematika bagi peserta didik. Terlebih, pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan langkah awal dimana peserta didik akan belajar untuk berpikir rasional, logis, cermat, jujur, dan sistematis. Maka dari itu, pendidik perlu memiliki strategi guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Salah satu upaya pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan melakukan variasi metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang beragam serta berpusat kepada peserta didik, tentu akan membuat pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak akan mengalami rasa bosan dalam kegiatan belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar dan metode pembelajaran memiliki korelasi yang saling berkesinambungan satu sama lainnya. Salah satu model yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah metode *Reward & Punishment*. Firdaus, F (2020 : 55) menyatakan bahwa “Metode reward dan punishment merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk memperkuat perilaku dan karakter positif dan membuatnya menjadi karakter yang melekat kuat pada anak dan menekan karakter negatif serta menghilangkannya dari diri anak”.

Sementara itu, Budianingsih (Haris dkk, 2021 : 134) mendefinisikan “Reward dan punishment merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon” Dengan pemberian reward and punishment peserta didik akan merasa kemampuannya dalam belajar mendapatkan perhatian dan penghargaan dari guru serta terpacu untuk melakukan yang terbaik agar tidak mendapat punishment dari guru sehingga tentunya peserta didik akan berusaha meningkatkan motivasinya dalam melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan permasalahan di lapangan, penulis berasumsi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III melalui metode *Reward & Punishment* di SDN Cigorowong 1” dengan harapan bahwa penggunaan metode *Reward & Punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Reward & Punishment*. Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Penelitian ini berlangsung di SDN 1 Cigorowong. Waktu pelaksanaan penelitian mencakup fase pra tindakan (8 Agustus 2022), pelaksanaan siklus 1 (Senin, 22 Agustus 2022), dan pelaksanaan siklus 2 (5 September 2022). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 1 Cigorowong, yang terdiri dari 10 peserta didik laki laki, dan 9 peserta didik perempuan. Metode yang dipakai oleh penulis untuk mendapatkan informasi tersebut menggunakan alat ukur pengamatan (observasi). Adapun hal yang diamati dalam observasi tentang motivasi belajar berkaitan dengan : 1). Minat, 2). Perhatian, 3). Partisipasi Data yang diperoleh dari penelitian melalui pengamatan, tes kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, pengumpulan teknik data dalam bentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan melalui prosentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masa Pra Tindakan

Penelitian ini diawali oleh observasi pada masa pra tindakan (8 Agustus 2022). Pada masa ini, penulis mengambil data melalui angket untuk melihat bagaimana capaian motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkannya metode pembelajaran

reward & punishment. Capaian motivasi belajar yang diamati mencakup 3 aspek, yakni: 1). Minat, 2). Perhatian, 3). Partisipasi. Berikut adalah hasil pengamatan capaian motivasi belajar peserta didik pada masa pra tindakan :

Tabel 1. Capaian Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pra Tindakan

No	Kriteria	Aspek Motivasi Belajar		
		Minat	Perhatian	Partisipasi
1	Sangat Baik (A)	2 Peserta Didik (10.5 %)	2 Peserta Didik (10.5 %)	2 Peserta Didik (10.5 %)
2	Baik (B)	7 Peserta Didik (36.8 %)	4 Peserta Didik (21.2%)	2 Peserta Didik (10.5 %)
3	Cukup (C)	4 Peserta Didik (21.2%)	4 Peserta Didik (21.2%)	5 Peserta Didik (26.4%)
4	Kurang (D)	6 Peserta Didik (31.5%)	9 Peserta Didik (47,1%)	10 Peserta Didik (52.6%)
Jumlah		19 Peserta Didik (100 %)	19 Peserta Didik (100 %)	19 Peserta Didik (100%)

Berdasarkan pengamatan dalam tahapan pra tindakan, penulis melakukan refleksi dan mengambil kesimpulan bahwa peserta didik dianggap kurang aktif dan tidak memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini disebabkan karena pendidik belum mengimplementasikan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Masa Siklus I

Pada siklus I, guru mulai mencoba melakukan tahapan penelitian tindakan kelas yang beracuan pada hasil temuan pada tahap sebelumnya. Disini, guru mencoba melakukan tahapan perencanaan dengan mempelajari materi pembelajaran serta indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran. Selain itu, guru pula mulai mengenalkan metode pembelajaran reward & punishment dimana peserta didik yang mampu menunjukkan minat, perhatian, dan partisipasi akan mendapatkan reward. Sedangkan, peserta didik yang tidak menunjukkan minat, perhatian, partisipasi, ataupun melakukan tindakan mengganggu jalannya pembelajaran maka akan mendapatkan punishment. Saat pembelajaran berlangsung guru ikut mengamati aktivitas peserta didik. Berikut adalah hasil pengamatan capaian motivasi belajar peserta didik pada masa siklus I :

Tabel 2. Capaian Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Siklus I

No	Kriteria	Aspek Motivasi Belajar		
		Minat	Perhatian	Partisipasi
1	Sangat Baik (A)	5 Peserta Didik (26.4%)	4 Peserta Didik (21.2%)	6 Peserta Didik (31.6%)
2	Baik (B)	8 Peserta Didik (42.4 %)	9 Peserta Didik (47,1%)	5 Peserta Didik (26.4%)
3	Cukup (C)	3 Peserta Didik (15.6%)	2 Peserta Didik (10.5 %)	3 Peserta Didik (15.6%)
4	Kurang (D)	3 Peserta Didik (15.6%)	4 Peserta Didik (21.2%)	5 Peserta Didik (26.4%)
Jumlah		19 Peserta Didik (100 %)	19 Peserta Didik (100 %)	19 Peserta Didik (100%)

Berdasarkan pengamatan pada tahap Siklus I, penulis melakukan refleksi dan mengambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan capaian aspek motivasi belajar pada beberapa peserta didik dibanding tahap sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh guru yang mulai menerapkan metode reward & punishment sehingga peserta didik

memiliki semangat untuk mendapatkan hadiah (reward), ataupun menghindari hukuman (punishment)

3. Masa Siklus II

Pada masa Siklus II, guru kembali menerapkan perencanaan pembelajaran dengan lebih matang yang beracuan pada hasil temuan pada tahap sebelumnya. Disini, guru mencoba melakukan tahapan perencanaan dengan mempelajari materi pembelajaran serta indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran reward & punishment kembali diimplementasikan. peserta didik yang mampu menunjukkan minat, perhatian, dan partisipasi akan mendapatkan reward. Sedangkan, peserta didik yang tidak menunjukkan minat, perhatian, partisipasi, ataupun melakukan tindakan mengganggu jalannya pembelajaran maka akan mendapatkan punishment. Saat pembelajaran berlangsung guru ikut mengamati aktivitas peserta didik.

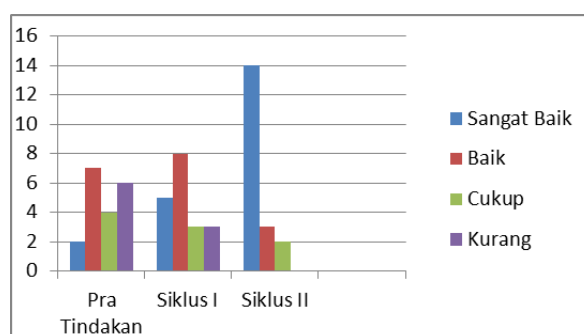
Berikut adalah hasil pengamatan capaian motivasi belajar peserta didik pada masa siklus II :

Tabel 3. Capaian Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Siklus II

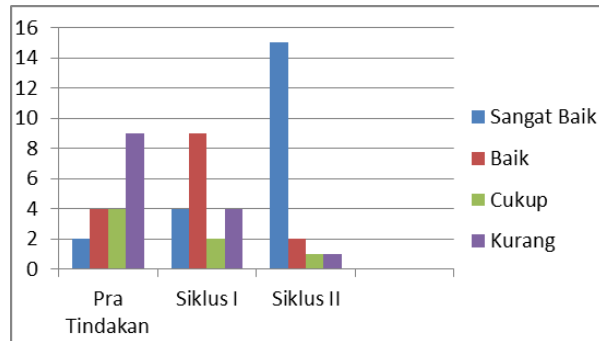
No	Kriteria	Aspek Motivasi Belajar		
		Minat	Perhatian	Partisipasi
1	Sangat Baik (A)	14 Peserta Didik (73.6 %)	15 Peserta Didik (80 %)	15 Peserta Didik (80 %)
2	Baik (B)	3 Peserta Didik (15.6%)	2 Peserta Didik (10,5 %)	3 Peserta Didik (15.5 %)
3	Cukup (C)	2 Peserta Didik (10.5%)	1 Peserta Didik (5.25 %)	1 Peserta Didik (5.25%)
4	Kurang (D)	0 Peserta Didik (0 %)	1 Peserta Didik (5.25%)	0 Peserta Didik (0 %)
Jumlah		19 Peserta Didik (100 %)	19 Peserta Didik (100 %)	19 Peserta Didik (100%)

Berdasarkan temuan pada tahap siklus II, penulis merefleksi bahwa ada peningkatan capaian motivasi belajar secara signifikan. Hal ini berkaitan dengan metode reward dan punishment yang diimplementasikan oleh guru dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

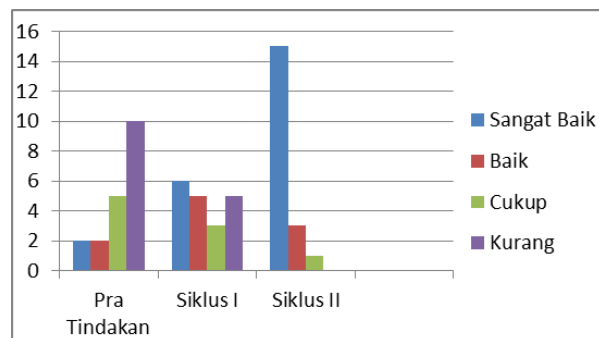
Berikut adalah perbandingan capaian motivasi belajar peserta didik pada masa pra tindakan, siklus I, dan siklus II :



Gambar 1. Perbandingan capaian indikator minat pada masa pra tindakan, siklus I, dan siklus II



Gambar 2. Perbandingan capaian indikator perhatian pada masa pra tindakan, siklus I, dan siklus II



Gambar 3. Perbandingan capaian indikator partisipasi pada masa pra tindakan, siklus I, dan siklus II

Diagram perbandingan motivasi belajar sejak masa pra tindakan, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar matematika pada peserta didik setelah guru mengaplikasikan metode reward & punishment. Pada masa pra tindakan, motivasi belajar matematika peserta didik dianggap kurang baik dikarenakan peserta didik belum merasa ada keharusan bagi dirinya untuk menaruh minat, perhatian, serta partisipasi pada kegiatan pembelajaran.

Setelah memasuki masa siklus I, guru mulai mengenalkan kepada peserta didik tentang metode reward & punishment. Beberapa peserta didik mulai tertantang untuk mendapatkan hadiah (reward) ataupun menghindari hukuman (punishment) dari gurunya. Maka beberapa peserta didik mulai menunjukkan kemajuan motivasi belajar dengan mulai menunjukkan minat akan pembelajaran matematika, mampu memperhatikan pembelajaran matematika, serta turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika.

Pada masa Siklus II, peserta didik mulai memahami betul bagaimana proses pembelajaran dengan metode reward & punishment. Disini sebagian besar peserta didik menunjukkan motivasi belajar matematika yang sangat baik. Hal ini didukung oleh usahanya untuk mendapatkan reward serta menghindari punishment. Beberapa peserta didik yang mendapatkan hasil kurang memuaskan pada masa pra tindakan maupun masa siklus I mampu menunjukkan perubahan perilaku kearah yang lebih positif.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa metode reward & punishment dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik jika guru mampu mengimplementasikan metode ini dengan optimal. Metode ini tentu relevan dengan teori belajar Behavioristik, yakni teori yang mempelajari perilaku manusia.

Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. John

Watson (Dalam Budiningsih, 2005) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (observable) dan dapat diukur.

Pada peneletian ini, stimulus yang diberikan oleh guru adalah saat guru menyampaikan akan memberikan hadiah (reward) kepada peserta didik yang mampu menunjukkan perilaku baik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, stimulus juga diaplikasikan saat guru menyampaikan akan memberikan hukuman (punishment) jika peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Atas stimulus tersebut, kemudian peserta didik akan memberikan reaksi / respon berupa perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh gurunya. Kebiasaan pemberian stimulus dapat terus mempengaruhi respon peserta didik dimana dalam hal ini, motivasi belajar peserta didik dapat terus meningkat

SIMPULAN

Implementasi metode pembelajaran Reward & punishment dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip teori belajar Behavioristik dimana belajar dipandang sebagai perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh konsep stimulus – respon. Melalui metode ini, peserta didik dapat menunjukkan perubahan perilaku karena adanya stimulus (tantangan) untuk mendapatkan hadiah (reward) maupun menghindari hukuman (punishment).

Metode pembelajaran Reward & Punishment dapat diaplikasikan pada beragam muatan mata pembelajaran atau pada berbagai kelas, Dalam penerapan metode ini, pendidik harus mampu memilah hadiah serta hukuman yang tepat bagi peserta didik. Reward yang diberikan harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk mendapatkannya. Sedangkan punishment yang diberikan harus mampu membuat peserta didik memiliki tantangan untuk menghindarinya. Dengan kata lain, metode Reward & Punishment perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta Emda,
- Amma. (2017) Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Latanida Journal* : ,5(2), 93-196
- Fazli, Ari. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Kelas V Sd Negeri 182/I Hutan Lindung*. Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29.
- Haris, dkk. (2021). Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru. *PINISI : Journal of Education*. 1 (2). 132 - 143
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, dkk. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns : Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 3(1), 131-145
- Yayuk, E. (2019). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD*. Universitas Muhammadiyah Malang.